

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI SMA
NEGERI JENAWI KABUPATEN KARANGANYAR**

Oleh

SARDIYO

(Alumnus Prodi TP Pascasarjana UNS sebagai Kepala SMAN Jumapolo)

ABSTRACT

This research is aimed to: 1) An apply the steps of kooperatif model Jigsaw Type to improve a learning achievement's Economics. 2) the improvement a learning achievement's Economics trough kooperatif model Jigsaw Type

This research is a kind of class action research. The research is done in State high school of Jenawi.. The research is done by steps as follows: problem identification, problem determination, planning, implementation, monitoring, evaluation, and reflection. Data is collected by tracking escort and test. The data is analyzed by qualitative descriptive and percentase analysis technique

The result shows that: 1) the steps of learning by kooperatif model jigsaw type is done to improve the student learning achievement's economics: a) preparation, b) impelementation kooperatif model learning of jiggsaw type, c) evaluaiton dan reflection. 2) the improvement of student learning achievement's Economis through the ability of writing a scientific work, conveying idea and response, reading and analyzing many literature works by learning through cooperative method jigsaw type. It is shown in the improvement of learning achievement of the students on development and Economic growth. Make-up of this show at the height of mean student from 5,89 at pre-test become 7,33 at cycle I, become 8,32 % at cycle II with learning fluency 100%.

Key words: *Cooperative model, Jigsaw Type, Learning achievement.*

PENDAHULUAN

Hasil pembelajaran sangat di pengaruhi oleh interaksi dan kondisi pembelajaran (Reigeluth, 1989, dalam Sutomo, 1999:2). Semakin tinggi interaksi semakin tinggi pula hasilnya dan semakin rendah interaksinya, semakin rendah pula hasilnya. Pembelajaran yang monoton, prestasi belajarnya akan berjalan ditempat atau menurun karena cenderung komunikasinya satu arah dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang secara optimal. Guna meningkatkan prestasi belajar diperlukan kreatifitas dan kemampuan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dengan komunikasi multi arah.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan masyarakat di era global serta perkembangan IPTEK yang telah

membawa perubahan pada aspek kehidupan manusia termasuk aspek ekonomi, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti sebagai insan berilmu pengetahuan, berketerampilan, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, bertanggungjawab dan berupaya mencapai kesejahteraan diri serta memberikan sumbangan terhadap keharmonisan dan kemakmuran keluarga, masyarakat, dan negara.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi. Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada disekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi disekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik (Depdiknas,2006)

Mata pelajaran Ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara
2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara
4. Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional (Depdiknas, 2006)

Kondisi dilapangan menunjukan bahwa prestasi belajar ekonomi di SMA negeri Jenawi juga masih rendah. Hal ini ditunjukkan perolehan nilai rata-rata murni pada raport tahun sebelumnya hanya 5,7. Penyebab prestasi ekonomi rendah antara lain: 1) adanya image siswa bahwa pelajaran ekonomi sulit, 2) dalam pembelajaran ekonomi masih bersifat verbalistik, 3) keinginan siswa untuk

mempelajari materi ekonomi cenderung rendah, 4) guru masih dominan dalam pembelajaran, guru aktif, siswa pasif, 5) pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran masih kurang. Pembelajaran ekonomi di sekolah pada umumnya masih bersifat menjejalkan pengetahuan ke pikiran anak. Guru cenderung memindahkan pengetahuan yang dia miliki ke pikiran anak dengan bermacam-macam cara : 1) memberi tahu, 2) membelajarkan, 3) melatih seperti *men-drill* untuk menyelesaikan soal, 4) menyatakan fakta-fakta, 5) mementingkan hasil daripada proses, 6) memuji anak kalau dia bisa menjawab dengan betul dan memarahi dengan berbagai cara kalau dia menjawab salah, dan (7) membelajarkan materi secara urut halaman per halaman tanpa membahas keterkaitan antara konsep-konsep atau masalah.

Di samping itu, kondisi pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri Jenawi cenderung masih bersifat *text book*, penggunaan metode ceramah-resitasi dalam pembelajaran masih sangat dominan. Penerapan metode ceramah-resitasi dilakukan dalam bentuk ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas. Secara praktis kondisi tersebut dilukiskan dengan guru memberi penjelasan dan siswa mencatat disertai tanya jawab seperlunya kemudian dilanjutkan dengan latihan soal/tugas (resitasi). Dalam proses pembelajaran peran guru sangat dominan baik dalam mempersiapkan, menyusun dan memprogram proses pembelajaran di sekolah. Kondisi pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centre*), guru aktif, siswa bersikap pasif sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan peran siswa secara fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran. Situasi dan kondisi pembelajaran tersebut berpengaruh pada tingkat pencapaian prestasi belajar siswa rendah..

Untuk itu perlu iklim pembelajaran yang kondusif, baik dalam sistem pembelajaran maupun sistem pengelolaan lembaga pendidikan. Hal tersebut menjadikan lembaga pendidikan harus mampu mengembangkan konsep kesiapan lulusannya (segi kognitif, afektif, dan psikomotorik) sejalan dengan konsep pengembangan sumber daya manusia., Dengan demikian konsep pengembangan sumber daya manusia harus mengarah pada peningkatan keterampilan (psikomotorik), pengetahuan (kognitif) dan kemampuan refleksi (afektif) atas penguasaan kompetensi tertentu melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif.. Menurut Soetarno (2003:28) bahwa guru yang dinyatakan berhasil adalah

guru yang mampu membimbing peserta didiknya dapat mendidik dirinya sendiri, mampu memberdayakan peserta didik secara efektif, mampu mendorong peserta didik menggunakan sumber-sumber belajar secara efektif, sehingga peserta didik mampu menggunakan seluruh prestasi belajar tersebut secara produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Degeng (1980 : 55) bahwa minimal ada tiga variabel yang perlu diperhatikan agar pembelajaran benar-benar dapat memberikan hasil yang optimal, yaitu : 1) variabel kondisi pembelajaran, 2) variabel strategi pembelajaran, 3) variabel hasil pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran antara lain dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern, faktor fisik maupun psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, pematangan dan kesiapan). Semua faktor tersebut harus diberdayakan agar bisa menjadi faktor penunjang yang mampu membuat proses pembelajaran menjadi efektif (Aqib, 2004:55). Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang efektif merupakan pekerjaan yang sangat kompleks, menuntut keseriusan seorang Guru dan menuntut kemahiran Guru dalam menerapkan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, salah satu kemampuan pembelajaran yang dapat membuat siswa tidak lelah, tidak bosan dan jenuh adalah menggunakan metode Jigsaw.

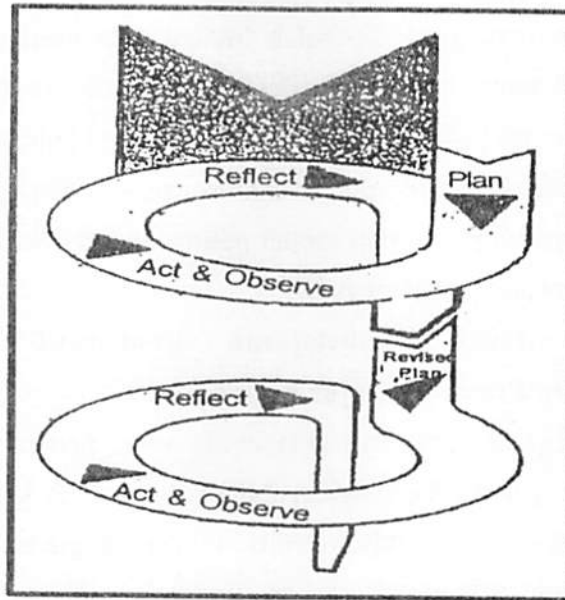
Penerapan model pembelajaran tipe Jigsaw, siswa yang berada di kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari lima atau enam siswa dalam karakteristik yang heterogen. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. Para anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut "kelompok pakar" (*expert group*) selanjutnya, para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompok semula (*home team*) untuk belajar dengan anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam "kelompok pakar". Setelah diadakan pertemuan dan diskusi (*home team*), para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari. Penggunaan metode Jigsaw sebagai pembelajaran diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar Ekonomi. Berangkat dari latar belakang

masalah tersebut , maka perlu dilakukan upaya peningkatan prestasi belajar Ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian reflektif-kolaboratif yang dilakukan guru yang hasilnya dimanfaatkan sebagai alat pengembangan prestasi, pengembangan kurikulum, sekolah, ketrampilan pembelajaran, dan sebagainya. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menghubungkan antara teori dan praktek, yang secara kolaboratif guru dapat melakukan penelitian terhadap proses dan produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Jenawi Kabupaten Karanganyar, dengan pertimbangan; 1) Peneliti telah memahami kondisi siswa, 2) Kelas XI dilaksanakan *team teaching*. Peneliti sudah merasa familiar di SMA Negeri Jenawi Kabupaten Karanganyar, Rencana penelitian disampaikan kepada sejumlah guru, yang kelasnya dijadikan setting penelitian. Para guru tersebut sangat mendukung, dan rata-rata memberi saran untuk lebih mudahnya pelaksanaan penelitian ini dan siap membantu. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dan tindakan di kelas sepuluh. Peneliti menetapkan sebagai subjek penelitian siswa kelas sepuluh tersebut, karena menurut studi pendahuluan, kelas ini sesuai dengan apa yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini.

Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model Kemmis & Mc Taggart. Konsep pokok penelitian tindakan model Kemmis & Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu: a) Perencanaan (*planning*), b) Tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*). Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang satu siklus. Perangkat berikutnya merupakan siklus kedua (Depdikbud, 1999 : 20-22). Penelitian tindakan (*action research*) Kemmis & Mc Targgart digambarkan dalam sebuah siklus berikut ini :



Gambar 5. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Targgart dua Siklus

Penelitian mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana suatu peristiwa terjadi apa adanya, tanpa mempengaruhi atau mengintervensi keadaan. Peneliti memasuki lapangan langsung berhubungan dengan situasi dan orang yang diteliti. Untuk memperoleh data yang obyektif, terlebih dahulu peneliti berusaha untuk meyakinkan kepada tim peneliti yang lain, yaitu dengan mengemukakan tujuan dan manfaat penelitian.

Untuk memperoleh data penelitian ini digunakan teknik penelitian: 1). observasi, dan 2). test. Pelaksanaan pengamatan dilakukan pada saat berlangsungnya pembelajaran, sedangkan test dilakukan pada akhir siklus. Hasil pengamatan dan nilai test dituangkan dalam catatan lapangan yang dijadikan sebagai dasar analisis dari data.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang didukung dengan alat bantu yang lain meliputi: 1) pedoman observasi pada pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw dan 2) tes prestasi belajar. Teknik analisis data merupakan komponen analisis data pengamatan dan test untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah. Data peningkatan prestasi belajar pada penelitian tindakan kelas, dianalisis dengan teknik statistik deskriptif, uji beda mean dan prosentase.

HASIL PENELITIAN

Data penelitian yang diperoleh berupa data hasil tes belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan pengamatan aktivitas siswa pada setiap siklus. Data lembar observasi diambil dari data pengamatan kegiatan pembelajaran siswa dan guru digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran dengan metode jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa .

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi

Untuk meningkatkan prestasi belajar Ekonomi, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan yaitu : siklus 1, siklus 2. Masing-masing siklus terdiri 4 tahap kegiatan, yaitu : (1) menyusun rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melakukan observasi, (4) membuat analisis dilanjutkan melakukan refleksi. Pada penelitian ini yang melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah guru kelas XI.2 SMA Negeri Jenawi,

Persiapan penelitian yang dilakukan dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas antara lain:

a. Tahap perencanaan

Menyusun rencana pembelajaran yang memuat metode Jigsaw kemudian guru mempersiapkan atau menyediakan alat bantu pembelajaran berupa *ringkasan materi, berbagai instrument* yang akan di gunakan dalam mengamati proses pembelajaran serta soal-soal evaluasi belajar. PTK ini akan di lakukan dalam bentuk siklus-siklus terdiri dari 4 bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil siklus I akan di gunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Dalam penyajian hasil penelitian ini dapat dipaparkan dalam beberapa urutan penelitian ke dalam siklus-siklus.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pembelajaran (strategi pembelajaran) yang di dalamnya memuat materi pembelajaran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Indikator:

- a) Mendiskripsikan pengertian dan tujuan pembangunan ekonomi

- b) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi
 - c) Mendiskripsikan karakteristik pembangunan ekonomi Indonesia
 - d) Mendiskripsikan pengertian dan tujuan pertumbuhan ekonomi
 - e) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi
 - f) Mendiskripsikan karakteristik pertumbuhan ekonomi Indonesia
- 2) Guru memberikan rangkuman materi pada siswa
 - 3) Guru melakukan Pre test 20 menit.
 - 4) Guru membagi kelas XI.2 dalam 9 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang anggota.
 - 5) Guru menentukan kelompok pakar yang akan melakukan diskusi dalam mendalami materi.
 - 6) Siswa melakukan diskusi dengan kelompok pakar yang sudah dibentuk dalam waktu 10 menit.
 - 7) Guru mengamati jalannya diskusi kelompok pakar. Siswa yang tergabung dalam kelompok pakar kembali ke kelompok masing-masing (semula) untuk mendiskusikan hasil dari kelompok pakar kemudian di buat catatan penting.
 - 8) Tiap anggota pakar menjelaskan di kelompok semula selama 40 menit.
 - 9) Guru mengamati jalannya diskusi dalam kelompok semula.
 - 10) Guru melakukan post test (test akhir) siklus 20 menit.
 - 11) Guru mengamati aktivitas kegiatan belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran, lembar observasi kegiatan siswa saat pembelajaran, lembar observasi pengawas penelitian yang dalam hal ini adalah guru yang ditunjuk.

c. Tahap Pengamatan dan Evaluasi

Pada tahap ini pengamatan dan evaluasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus 1 dan siklus 2. Guru pengamat melakukan observasi dan mencatat kejadian-kejadian selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada guru pengajar dan siswa selama kegiatan belajar pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan instrument observasi kegiatan belajar pembelajaran guru dan siswa yang tercantum dalam tiap point instrument. Sebagai pengamat adalah teman sesama guru Ekonomi.

d. Tahap Refleksi

Melihat hasil pengamatan nilai siswa, pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan baik kondisi sebelum maupun sesudah siklus berlangsung sesuai dengan ketentuan. Kondisi yang dapat dianalisa dari proses pelaksanaan KBM dengan metode pembelajaran Jigsaw ini dapat diuraikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dengan memperhatikan pada hasil analisa siklus 1 masih perlu dilakukan lagi siklus berikutnya untuk keberhasilan proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

2. Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

Data prestasi belajar siswa di peroleh melalui tiga kali tes, yaitu pre test (tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan), *post-test* pada siklus pertama (tes yang dilakukan setelah siklus pembelajaran pertama selesai), dan *post-test* kedua (test yang dilakukan setelah perlakuan pada siklus kedua selesai). Masing-masing data tes disajikan sebagai berikut:

- a. Kemampuan awal siswa terhadap materi pembelajaran pembangunan dan pertumbuhan Ekonomi sebelum dilakukan tindakan.

Hasil *pre-test* materi pembelajaran pembangunan dan pertumbuhan Ekonomi sebelum diberikan perlakuan dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 34 .

Data Hasil Nilai Pretest Dan Ketuntasan Belajar

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Kurang dari 65	30	81,08
2.	65 – 74,9	4	10,81
3.	75 - 89,9	3	8,11
4.	90 – 100	0	0
	Jumlah Siswa tuntas	7	18,91
	Jumlah total siswa	37	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa kemampuan awal siswa terhadap materi pembelajaran pembangunan dan pertumbuhan Ekonomi sebelum dilakukan pembelajaran masih rendah, ketuntasan belajar 7 siswa atau 18,91 % dengan nilai

rata-rata sebesar 5,98, dengan kondisi yang belum tuntas sebanyak 30 siswa atau 81,08%.

- b. Prestasi belajar materi pembelajaran pengertian dan tujuan pembangunan Ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi dan karakteristik pembangunan ekonomi setelah dilakukan tindakan siklus I (pertama), yang digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 35.

Data Nilai Posttest Dan Ketuntasan Belajar Siklus I

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Kurang dari 65	13	35,14
2.	65 – 74,9	4	10,81
3.	75 - 89,9	18	48,64
4.	90 – 100	2	5,41
	Jumlah Siswa tuntas	24	64,86
	Jumlah total siswa	37	

Berdasarkan tabel di atas, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran ekonomi, sebelum dilakukan pembelajaran kemampuan awal rendah, setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 45,95 % ketuntasan belajar 65,91 % dengan nilai rata-rata sebesar 7,33 dan masih sebesar 35,14 % siswa belum tuntas sehingga perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran sehingga jumlah siswa yang belum tuntas menurun.

- c. Terjadi peningkatan prestasi belajar materi pembelajaran Ekonomi setelah dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II, yang digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 36.

Data Nilai Posttest Dan Ketuntasan Belajar Siklus II

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Kurang dari 65	0	0
2.	65 – 74,9	3	8,11
3.	75 - 89,9	25	67,57
4.	90 – 100	9	24,32
	Jumlah Siswa tuntas	37	100
	Jumlah total siswa	37	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa setelah dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan prestasi belajar materi pembelajaran pengertian dan tujuan pembangunan Ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi dan karakteristik pembangunan ekonomi ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang belum tuntas belajar dari 34,35 % pada siklus I menjadi 0 % pada siklus II, dan ketuntasan belajar meningkat 35,45 % menjadi 100 % dengan nilai rata-rata sebesar 8,32.

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data , analisis, dan refleksi dari siklus pertama dan siklus kedua di atas. Belajar adalah suatu proses yang berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan mulai dari penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, evaluasi, analisis dan refleksi. Rencana pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw disusun sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina Sanjaya, 2005:109).

Model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan materi materi pembelajaran Pengertian dan tujuan Pembangunan Ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi dan karakteristik pembangunan ekonomi di atas, siklus pertama dilakukan dengan pendekatan diskusi kelompok untuk menemukan materi esensial dari sumber belajar setelah kelompok tersebut mempelajari materi keseluruhan. Model pendekatan tersebut aktifitas siswa sedang saja. Karena kurang memiliki gambaran konkrit tentang materi pembelajaran pengertian dan tujuan pembangunan Ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi dan karakteristik pembangunan ekonomi ekonomi dan beberapa sifatnya. Setelah dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II dengan melakukan pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw pada materi pembelajaran Pengertian dan tujuan pertumbuhan Ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan karakteristik pertumbuhan ekonomi, terjadi peningkatan prestasi belajar yang signifikan.

% pada siklus II serta ketuntasan belajar siswa dari 65,91 % pada siklus I menjadi 95,46 % siklus II.

SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Sekolah mengusahakan tersedianya kelengkapan yang mendukung proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, seperti; buku-buku teks, jurnal ilmiah, majalah, gambar-gambar, alat peraga, bila memungkinkan komputer multi media, internet maupun dokumentasi pembelajaran.
2. Guru hendaknya mampu menerapkan berbagai variase model pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran dan sumber belajar yang tersedia di sekitarnya secara optimal untuk membantu menjelaskan materi pembelajaran
3. Masyarakat ikut mendukung penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan mengusahakan tersedianya fasilitas dan kondisi belajar yang memadai.
4. Dapat dikembangkan dengan penelitian-penelitian model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pokok bahasan lain pada mata pelajaran ekonomi, agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam skala yang lebih luas sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Ekonomi di SMA

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Rita L, Richard C. Atkinson, dan Ernest R. Hilgard, (1996), *Pengantar Psikologi*, Edisi ke delapan Jilid 2, Nurjanah aufiq (Penerjemah), Jakarta: Erlangga
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1999), *Penelitian Tindakan*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum
- Depdiknas. (2006). *Panduan Kurikulum Pembelajaran Ekonomi SMA/MAN*. Jakarta:Depdiknas
- Dikdasmen. <http://www.dikdasmen.org/files/KTSP/PENGEMMODEL>. Senin, 16 April 2007.

- Johnson, Elaine B. (2002). *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Pembelajaran Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center (MLM).
- Johari, JMC, Rahmawati, (2007), *Ekonomi 1 SMA dan MA Untuk Kelas X*, Jakarta, Penerbit Erlangga
- Mardiyatmo dan Amir Suhadimanto, (2007). *Dunia Ekonomi SMA/MA kelas XI*. Bandung: Yudisthira
- Muchtaridi, Sandri Justiana. (2006). *Ekonomi 1 SMA Kelas X*, Jakarta, Yudhistira.
- Ngalim Purwanto, (1990). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Oemar Hamalik, (1992). *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M., (1997). *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press
- Soetarno Joyoatmojo. (2003). *Pembelajaran Efektif : Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan Menuju Penyediaan Sumber Daya Insani Yang Unggul* (Pidato Pengukuhan Guru Besar FKIP UNS Pada Tanggal 24 Mei 2003). Surakarta: UNS Press.
- Sujarwo. (2004). Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran Sosiologi Ditinjau Dari Kreativitas Verbal Siswa.. *Dalam Jurnal Penelitian Teknologi Pendidikan TEKNODIKA*. Surakarta: Prodi TP Pascasarjana UNS, TEKNODIKA, Volume 2. Nomor 03, Maret 2004
- Tabrani Rusyan. (1989). *Pendekatan Dalam Proses Belajar*. Bandung: CV. Remadja Karya.